

***ANALYSIS OF STUDENT LEARNING STYLE CLASS V
ELEMENTARY SCHOOL 79 SUKAJADI SUB- DISTRICT
PEKANBARU CITY***

Dini Fransiska Putri, Syahrilfuddin, Muhammad Fendrik

dinifransiska92@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, muhammad fendrik@lecture.unri.ac.id
No. HP 0823-9065-4123

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract : *The background of this research is that most of students do not know their own learning style yet. This reasearch aims to describe visual, auditory, kinesthetic learning style (VAK) and the tendency of fifth grade. The subject of this research is fifth grade. The grounded qualitative of theory approach was used to develop the theory inductively. The data was collected by deep interview role observation and document study. The data was analyzed by using Miles and Huberman analysis technique by gathering, reducing, applying, and drawing conclusion. The study result shows that fifth grade learning style is the combination of VAK learning style. The composition and learning style trend of students are different. From 9 studetns who became the subject research, there are 6 students tended more on kinesthetic, 2 students more on auditory learning style, and 1 student tending more on visual learning style.*

Key Words : *learning style, elementary students*

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS V SD N 79 KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Dini Fransiska Putri, Syahrilfuddin, Muhammad Fendrik

dinifransiska92@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, muhammad fendrik@lecture.unri.ac.id
No. HP 0823-9065-4123

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Salah satu masalah dalam penelitian ini adalah kebanyakan siswa belum mengetahui gaya belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dan kecenderungan pada siswa kelas 5. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A SD 79 kota Pekanbaru. Pendekatan teori grounded kualitatif digunakan mengembangkan teori secara induktif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi peran, wawancara mendalam dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengurangi, menampilkan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas 5 adalah kombinasi gaya belajar vak. Komposisi dan tren gaya belajar siswa berbeda. Pada 9 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada 6 siswa memiliki lebih cenderung gaya belajar Kinestetik, 2 siswa memiliki lebih cenderung gaya belajar Auditori dan 1 orang siswa memiliki lebih cenderung gaya belajar Visual.

Kata kunci : Gaya Belajar, Siswa SD

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya untuk memajukan bangsanya. Upaya memajukan bangsa tersebut salah satunya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperoleh dengan meningkatkan efektivitas pendidikan. Pendidikan memiliki kedudukan strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju (Arif Rohman, 2009 : 4).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula penafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2010:37).

Gaya belajar setiap siswa berbeda. Ada siswa yang belajar dengan membaca buku, mendengarkan ceramah guru, bermain peran, melakukan peragaan dan lain sebagainya. Cara yang dipilih oleh siswa dalam belajar merupakan cara yang disenangi, aman dan mudah. Cara yang lebih disenangi, aman dan mudah ini menunjukkan gaya belajar siswa tersebut. Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani (2011:36) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar bersama teman-teman sekolah. John W. Santrock (2009: 174) menyatakan bahwa gaya berpikir dan belajar (*learning and thinking styles*) bukanlah kemampuan, tetapi cara yang disukai untuk menggunakan kemampuan seseorang.

Terhadap kegiatan belajar ternyata siswa SD Negeri 79 Kota Pekanbaru mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan gejala yang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Maka judul penelitian ini adalah “Analisis Gaya Belajar Siswa SD Negeri 79 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri 79 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah: Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri 79 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Manfaat dilakukan penelitian ini adalah : Bagi siswa: sebagai acuan untuk mengetahui gaya belajar siswa sehingga bisa belajar dengan efektif. Siswa, Bagi Guru: Sebagai bahan pertimbangan bagi guru SD Negeri 79 , Bagi Sekolah: Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memaksimalkan peningkatan prestasi belajar siswa sebagai peserta didik, Bagi peneliti: Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan wawasan bagi peneliti.

Gaya belajar adalah orientasi untuk mendekati tugas-tugas belajar dan mengolah informasi dengan cara-cara tertentu (Slavin, 2011:168). Sedangkan gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi (Kolb dalam Jurnal Nia Mentari dkk, 2018: 79). Mudha Al Lubna (2012:42) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang merasa mudah, nyaman dan aman saat belajar baik dari sisi waktu maupun indera. Keefe (dalam Sugihartono, 2007:53) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak

belajar, serta cara belajar yang disukai. Sebagai cara yang disukai, maka siswa akan sering menggunakan dan merasa mudah ketika belajar dengan gaya tersebut.

1. Gaya Belajar Visual

Pelajar Visual bersandar pada indera penglihatan ketika menyerap informasi. Pelajar ini tertarik kepada pemandangan yang akrab, dan mengingatkan tanda-tanda Visual seperti gerak, warna, bentuk, dan ukuran. Pelajar tipe ini memiliki kecenderungan bawaan untuk melihat sesuatu yang kemudian tangannya menunjuk apa yang dilihat. Pelajar Visual sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan, melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan, mengerti suatu informasi bila melihat kejadian, dan melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar (Gunawan, 2012). Gaya belajar Visual mengacu pada cara yang disukai siswa untuk menyerap dan mengolah materi pelajaran dengan mudah melalui belajar dengan gambar, belajar dengan kata-kata, dan belajar sendiri. Pelajar Visual memahami dengan baik ketika informasi yang diterima dalam bentuk alat bantu Visual seperti gambar, diagram, dan demonstrasi. Siswa pada kelas VA menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda pada gaya visual. Berikut tabel karakteristik yang telah di analisa oleh peneliti.

Tabel.1 Karakteristik Gaya Belajar Siswa Visual

Sub Variabel	Indicator	Research Subject									
		AR	WS	TR	IY	AS	PM	HB	RK	CC	
Visual Learning Style	a. Learning through visual (eye senses)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	b. Always making note	✗	✓	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✗	
	c. Memorize and repeat the reading	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	d. Remember the reading	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	
	e. Eyeballs upward movement	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✗	
	f. Correct reader	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	
	g. Fast reading tempo	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	
	h. Happy to answer briefly	✗	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✓	✓	
	i. Not good at picking words	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	j. Happy to draw art or something related to vision	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✗	

Keterangan :

Check list (✓) = menunjukkan karakteristik gaya belajar

2. Gaya Belajar Auditori

Auditori berasal dari kata audio yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Gaya belajar Auditori merupakan gaya belajar dengan mendengarkan. Karakteristik model ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu (Sriwati Bukit, 2015:97).

Siswa pada kelas VA menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda pada gaya Auditori. Berikut tabel karakteristik yang telah di analisa oleh peneliti.

Tabel 2 Karakteristik Gaya Belajar Siswa Auditori

Sub Variabel	Indikator	Subjek Penelitian									
		AR	WS	TR	IY	AS	PM	HB	RK	CC	
Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan mendengar (Auditori)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Senang berdiskusi (antar personal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Selalu melakukan komunikasi interpersonal	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓
	d. Melafalkan atau mengeraskan bacaan	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
	e. Gerakan bola mata ke samping	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗
	f. Kesulitan dengan pekerjaan Visual	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✗
	g. Tempo bicara agak cepat	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓
	h. Bicara dengan jeda yang jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	i. Mudah terganggu keributan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	j. Senang musik	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓

Keterangan :

Check list (✓) = menunjukkan karakteristik gaya belajar

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberi informasi agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tidak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter berikutnya dicontohkan sebagai orang yang tidak tahan duduk manis berlama-lama mendengarkan penyampaian pembelajaran (Sriwati Bukit, 2015:100).

Siswa pada kelas VA menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda pada gaya Kinestetik. Berikut tabel karakteristik yang telah di analisa oleh peneliti.

Tabel 3 Karakteristik Gaya Belajar Siswa Kinestetik

Sub Variabel	Indikator	Subjek Penelitian									
		AR	WS	TR	IY	AS	PM	HB	RK	CC	
Gaya Belajar Kinestetik	a. Belajar dengan bergerak dan menyentuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Menunjuk bacaan	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗
	e. Gerakan bola mata ke bawah/menunduk			✓	✗	✓	✓	✗			✓
	f. Selalu mengangkat pertama kali saat guru bertanya	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✗	✗
	g. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓
	h. Mendekati lawan bicara	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
	i. Tulisan kurang bagus		✓	✓				✓	✓	✓	✓
	j. Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

Check list (✓) = menunjukkan karakteristik gaya belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA Sekolah Dasar 79 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018- 30 April 2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa kelas V. Desain penelitian ini digunakan karena masalah yang diteliti sangat kompleks dan peneliti bermaksud memahami situasi sosial lebih mendalam dan terarah yaitu ingin menganalisis lebih jauh kecenderungan gaya belajar siswa.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *grounded theory*, dengan penekanan terhadap kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SD N 79 Pekanbaru. Pemilihan metode ini didasarkan atas keingintahuan peneliti untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang kemampuan kecenderungan gaya belajar siswa kelas V sekolah dasar. Sehingga pada akhirnya dapat disusun suatu teori baru yang didasari oleh teori yang sudah ada yang dapat memberi gambaran yang jelas tentang kemampuan koneksi kecenderungan gaya belajar siswa. Dengan kata lain, penelitian model *grounded theory* bergerak dari data menuju konsep. Data yang telah diperoleh dianalisis menjadi fakta, dan dari fakta diinterpretasi menjadi konsep. Jadi prosesnya adalah data menjadi fakta, dan fakta menjadi konsep.

Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VA, diperoleh keterangan bahwa jumlah siswa kelas VA adalah 26 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2013:54) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan di maksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang luas, rinci, dan mendalam tentang kemampuan kecenderungan gaya belajar siswa, sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh. Sampel diambil dari tiga kategori siswa yang memiliki kemampuan akademis level tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan penilaian dari guru, berupa hasil belajar maupun nilai ulangan siswa.

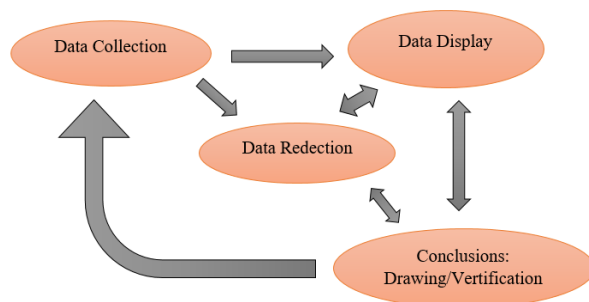
Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama penelitian, sekaligus sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2010:9)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif naratif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka-angka. Data tersebut berasal dari catatan observasi, naskah wawancara, studi dokumentasi, foto, dan rekaman audio-video yang dikumpulkan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiraatmaja (2005:122) mengemukakan bahwa dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi yaitu, observasi, wawancara, dokumen, dan rekaman audio-video.

Menurut Creswell (2010: 274) analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada oranglain. Pelaksanaan analisis data dilakukan pada saat peneliti masih dilapangan dan setelah data terkumpul. Analisis data

dilapangan terkait tentang kepentingan memperbaiki, baik asumsi teoritis yang digunakan maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri.

Setelah dilapangan, analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jika setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan lagi penelitian ke lapangan sampai data yang terkumpul sudah terasa lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1994: 10). Bahwa aktivitas data analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data *reduction*, *data display*, dan *conclusions, drawing/verification*, seperti tampak sebagai berikut ini :



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah dari data yang sudah terkumpul, peneliti segera mereduksi data tersebut, dalam hal ini peneliti merangkum, memilih data yang pokok dan penting, dan membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.

Setelah data direduksi langkah selanjutnya mendisplay data (menyajikan data) dalam bentuk teks yang bersifat naratif, berupa grafik dan *chart*. Dalam *mendisplay* data, huruf besar, huruf kecil dan angka pada saat reduksi data disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

Langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data adalah *verification* atau membuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi sumber dan teknik penelitian. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013:273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Belajar Visual

1. Belajar melalui melihat sesuatu

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami pelajaran dengan cara melihat dan mendengar penjelasan dari guru. Siswa lebih mudah mengingat sebuah apa yang ia lihat oleh penglihatannya sendiri seperti gambar wajah orang.



4.1 Foto saat guru menjelaskan materi di depan kelas

2. Menghafal dengan mengulangi bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami pelajaran dengan cara membaca berulang-ulang dan siswa kurang mampu mengingat apa yang sudah dibaca. Namun didalam kelas siswa dibiasakan untuk membaca sampai siswa paham.

3. Tidak mudah terganggu oleh keributan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa tidak menyukai belajar diramai, karena konsentrasi terganggu dan sulit menangkap pembelajaran. Seluruh subjek penelitian mudah bekerja sama dengan temannya dalam kelompok/diskusi.

4. Mengingat yang dilihat

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Alfa dan Panji didapatkan bahwa, Siswa mudah memahami materi dengan menggunakan gambar, alasannya karena lebih jelas, bisa menambah ilmu dari teman-teman saya dan lebih mudah memahami pelajaran. Tetapi guru jarang menggunakan media tersebut. Dan siswa menyukai melihat peta dari pada mendengarkan penjelasan, karena bisa mengetahui semua tempat, mudah melihat peta dari pada penjelasan.

5. Lebih suka membaca dari pada dibacakan

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, siswa sangat menyukai kegiatan belajar dengan membaca teks. Namun masih ada 2 (dua) siswa yang tidak senang dan harus dipaksa. Alasannya adalah siswa belum lancar dalam membaca teks.

6. Pembaca yang tekun

Membaca adalah salah satu cara menghafal materi dan menambah ilmu. Namun masih jarang kita mendengar siswa membaca dengan cepat seperti membaca anak dewasa. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, Siswa sudah bisa membaca, di kelas siswa dibiasakan membaca bergiliran dan di baca beberapa kali sampai siswa memahami isi bacaan. Setelah itu guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan apa yang baru dibaca siswa. Kegiatan membaca di kelas siswa melakukannya dengan baik, Namun belum semua siswa dapat membaca dengan cepat.

7. Sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata

Hal ini sering kali kita jumpai di kelas, dimana siswa mudah mengetahui apa yang akan di sampaikan namun sulit menuangkan dalam bentuk kalimat, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa masih sulit untuk merangkai kata, karena siswa belum terbiasa. Guru harus memancing terlebih dahulu kemungkinan jawaban yang ingin siswa sampaikan.

8. Senang menjawab dengan singkat

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V tidak suka menjawab pertanyaan dengan panjang lebar. Ia lebih senang menjawab pertanyaan dengan singkat atau berkata “Ya”. Ketika diberi pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang, siswa kelas V lebih sering menanggapi dengan senyuman yang berarti enggan menjawab atau sepadan dengan jawaban “ya”.

9. Bicara agak cepat

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan bahwa tidak semua siswa kelas VA yang cepat dalam berbicara namu Alfa, Willy dan Thoriq merupakan siswa berbicara dengan cepat dibandingkan teman yang lainnya.

10. Senang menggambar sesuatu berhubungan penglihatan

Berdasarkan hasil pengamatan, Panji sering sekali menggambar sesuatu di bagian belakang buku tulisnya atau pun di kertas bekas yang masih ada ruang yang kosong untuk dia menggambar. Panji sering menggunakan waktu kosongnya untuk membuat gambar. Dan pernyataan ini dinenarkan oleh guru bahwa panji memiliki hoby menggambar dan hasil gambar yang bagus.

Gaya Belajar Auditori

1. Belajar dengan mendengar

Siswa di kelas lebih sering memahami materi / pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru, baik penjelasan secara langsung ataupun tidak langsung. Hasil pengamatan, terlihat sebagian kecil siswa mampu mengingat perintah secara lisan. Seluruh siswa yang mampu mengingat dan konsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Adapun alasannya karena mudah mengingat, dan tidak lupa. Siswa mengingat apa yang sudah di diskusikan dengan temannya, alasannya mendengarkan dan memperhatikan apa yang didiskusikan.

2. Perhatiannya mudah terpecah

Konsentrasi saat belajar atau mengerjakan sesuatu sangat penting, karena dengan konsentrasi kita dapat memahami pelajaran atau dapat mengerjakan sesuatu dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VA, semua siswa belajar dengan situasi sunyi.

3. Gerakan bola mata saat belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, saat belajar di kelas siswa memiliki gerakan bola mata saat mereka berpikir seperti mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Arah gerakan bola mata siswa ada yang ke atas seperti Rifky. Arah gerakan bola mata siswa ada yang ke samping seperti Alfa, Willy, Isabela dan Habib dan gerakan bola mata ke bawah seperti Thoriq, Anisa, Panji dan Chelsea.

4. Berbicara dengan pola berirama

Berbicara adalah salah satu yang sering kita lakukan untuk berkomunikasi dengan orang lain baik itu memberikan informasi, meminta bantuan dan sebagainya. Hasil pengamatan di kelas VA membuktikan bahwa, hampir semua siswa mampu berbicara dengan jelas, namun belum terdengar siswa berbicara dengan pola berirama. Berdasarkan hasil pengamatan Alfa, Willy, Thoriq dan Anisa berbicara dengan suara lantang dan titik koma yang jelas. Chelsea, Isabela dan Panji berbicara dengan nada datar tetapi jeda masih kelihatan.

5. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.

Hasil pengamatan di kelas VA terlihat hampir semua siswa membaca dalam hati dan tidak mengeluarkan suara. Hasil wawancara membuktikan bahwa, siswa tidak mengeluarkan suara saat membaca, karena lebih mudah memahami isi bacaan, dan mudah diingat. Siswa tidak membaca keras-keras untuk dirinya sendiri, karena tidak suka, nanti kenak marah sama guru dan berisik.

6. Kesulitan dengan pekerjaan visual.

Visual di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa memahami pelajaran dengan cara melihat. Hanya siswa yang tidak konsentrasi yang tidak bisa memahami pelajaran tersebut. Siswa mudah mengingat apa yang dilihat, namun ada beberapa siswa kurang memperhatikan, sehingga cepat lupa.

7. Mudah terganggu oleh keributan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa tidak menyukai belajar diramai, karena konsentrasi terganggu dan sulit menangkap pembelajaran. Seluruh subjek penelitian mudah bekerja sama dengan temannya dalam kelompok/diskusi.

8. Senang musik

Musik di manfaatkan untuk menghibur. Berdasarkan hasil pengamatan, tidak ada belajar yang diiringi musik. Dan semua siswa belajar dengan tenang. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Alfa, Isabela, Anisa dan Chelsea didapatkan bahwa, siswa menyukai belajar diiringi dengan musik karena menghibur, dan tidak bikin jenuh.

Gaya Belajar Kinestetik

1. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung.

Siswa menyukai kegiatan fisik, karena bisa main, dan dapat menyehatkan badan. Dan siswa aktif dalam pembelajaran karena semangat, dan supaya pintar. Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu guru Popy didapatkan bahwa, hampir semua siswa menyukai kegiatan yang terkait dengan fisik, kecuali Rifky karena tidak senang bersinggungan dengan orang lain, Menurut guru, sekitar 80% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

2. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan.

Sebagian siswa menyentuh orang lain untuk mendapat perhatian. Alasannya agar lebih jelas apa yang dibicarakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti



Siswa menyukai belajar jika dipraktikkan, karena mudah diingat, cepat dipahami. Praktek langsung dalam pembelajaran, sangat baik bagi siswa. Terutama untuk mengingat materi yang dipelajari dengan mempraktekkannya langsung.

3. Ingat kegiatan-kegiatan, hal-hal yang terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa, Siswa mengingat apa yang dialaminya supaya menjadi pelajaran hidupnya. Siswa mampu mengingat pelajaran, karena daya ingat masih kuat dan supaya pintar.

4. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca

Menggunakan jari pada saat membaca sering dilakukan anak-anak yang masih belajar membaca, dan yang belum lancar membaca. Keguna menggunakan jari adalah untuk memperlancar membaca ataupun supaya tidak lupa garis yang dibaca. Berdasarkan hasil wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, Siswa kelas III B sudah bisa membaca dengan lancar, jadi siswa tidak menggunakan jari saat membaca

5. Dalam keadaan diam selalu merasa gelisah

Gelisah dengan kata lain tidak tenang. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa siswa merasa gelisah jika harus menunggu terlalu lama. karena merasa capek, lama, dan tidak bisa menunggu lama. Sikap siswa dalam mengerjakan soal yaitu dengan tekun dan tenang supaya konsentrasi.

6. Tulisan kurang bagus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu guru Popy di dapatkan bahwa, siswa belum bisa merapikan catatannya. Dan menurut guru, sebagian besar siswa tulisannya sudah jelas, hanya beberapa siswa saja yang belum jelas seperti Rifky, Habib dan Thoriq.

7. Tidak bisa duduk tenang

Hasil wawancara dengan siswa yaitu Isabela di dapat bahwa siswa tidak memilih tempat duduk sendiri, adapun alasannya karena dipilih guru, tidak senang sendiri dan tidak ada teman. Siswa kesulitan jika harus duduk diam dalam waktu yang lama, karena aktif, bosan dan tidak bisa duduk diam.

Kecenderungan Gaya Belajar

Karakteristik gaya belajar di atas dapat diperjelas melalui tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.1 Kecenderungan Karakteristik Gaya Belajar

No	Siswa	Intensitas Karakteristik Gaya Belajar			Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1	AR	5	6	7	Kinestetik
2	WS	6	5	8	Kinestetik
3	TR	5	4	8	Kinestetik
4	IY	5	6	5	Auditori
5	AS	5	6	7	Kinestetik
6	PM	7	6	6	Visual
7	HB	4	6	5	Auditori
8	RK	7	6	8	Kinestetik
9	CC	5	7	8	Kinestetik

Keterangan : Karakteristik gaya belajar VAK dapat di lihat pada tabel 2.1;2.2 dan 2.3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap siswa kelas VA menunjukkan karakteristik ketiga gaya belajar dengan kecenderungan yang berbeda-beda. AR, AS dan CC mempunyai kecenderungan yang sama. WS, TR dan RK juga mempunyai kecenderungan yang sama. IY dan HB mempunyai kecenderungan yang sama. Sedangkan PM berbeda.

Penelitian ini telah menghasilkan dua temuan. Pertama, siswa kelas V menunjukkan kombinasi gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Kedua, siswa menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Berdasarkan temuan pertama, siswa tidak menunjukkan satu gaya belajar saja, melainkan kombinasi gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Pada temuan kedua, siswa kelas V menunjukkan perpaduan gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Subjek penelitian menghafal dengan mengulangi bacaan, senang berdiskusi dengan teman-teman kelas atau bertanya kepada guru, serta aktif melakukan gerak ketika belajar. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Bobbi DePorter dkk, 2011: 112), Colin Rose dan Malcolm J. Marsall (2002: 135), serta Adi W. Gunawan (2005: 87) yang menyatakan bahwa siswa memiliki gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik.

Siswa kelas V belajar dengan mendengar, melihat, menulis, menyetuh, dan bergerak. Subjek penelitian aktif bertanya dan melakukan diskusi dengan guru dan teman. Subjek penelitian senang menunjukkan tangan pertama kali ketika guru bertanya, bermain peran, serta melakukan berbagai aktifitas fisik, seperti mengetukkan

jari atau menggerakkan kaki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Colin Rose dan Malcolm J. Marshall (2002: 126) bahwa siswa tidak pernah duduk dengan pasif hanya dengan mendengarkan atau membaca saja. Subjek penelitian senantiasa aktif bergerak dan melakukan berbagai aktifitas belajar.

Karakteristik gaya belajar yang muncul pada satu siswa belum tentu muncul pada gaya belajar siswa yang lain. AS suka berjalan-jalan di kelas sambil berdiskusi dengan teman, tetapi ciri tersebut tidak ditunjukkan oleh siswa yang lain. PM biasa menutup telinga ketika membaca jika kelas ramai. AR dapat belajar dengan membaca maupun mendengar. HB kesulitan dengan pekerjaan Visual. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Rita Dunn (Gordon Dryner dan Jeannette Vos, 2004: 340) bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang unik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan bahwa: Siswa kelas V di SDN 79 Pekanbaru dapat menunjukkan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK). Kecenderungan gaya belajar (VAK) antar siswa berbeda-beda. Terdapat enam siswa lebih cenderung menggunakan gaya belajar Kinestetik. Dua siswa cenderung lebih menunjukkan gaya belajar Auditori. Satu orang siswa lebih cenderung menunjukkan gaya belajar Visual.

Kecenderungan karakteristik gaya belajar VAK pada sembilan orang yang menjadi sampel pada penelitian dapat menggambarkan beberapa karakteristik gaya belajar:

1. Visual: a) belajar membaca dan menulis b) menghafal dengan mengulangi bacaan c) tidak pandai memilih kata.
2. Auditori: a) belajar menyimak dan berdiskusi b) bicara dengan jeda yang jelas, c) mudah terganggu keributan.
3. Kinestetik: a) aktif bergerak saat belajar b) tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama c) mendekati lawan bicara d) antusias mengikuti aktivitas fisik, seperti berolah raga, pramuka, dan bermain peran.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka pada bagian ini rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Siswa dapat mengetahui gaya belajar yang tepat sehingga bisa belajar dengan efektif.

2. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik misalnya dengan kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan.
3. Guru memberikan layanan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Laksbang Mediatama. Yogyakarta
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- DePorter B & M Henarcki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman: Kaifa. Bandung
- Fendrik, M. Herman T dan Turmudi. 2016. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Serantau* 2(2) : 173-186. JIP Institut Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas. Kuala Lumpur. dan FKIP UPI. Bandung
- Gunawan WA. 2012. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mentari, N. Nindiasari H dan Subhan Aan. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMP Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2(1):69-98. FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya. Bandung
- Mudha Al Lubna. (2012). *Strategi Belajar Khusus untuk Anak dengan IQ di Atas Rata-rata*. Familia. Yogyakarta
- Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor
- Rose, Colin & Malcolm J. N. 2002. *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Penerjemah: Dedy Ahimsa. Penerbit Nuansa. Bandung

Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan, Edisi Ketiga*. Penerjemah: Diana Angelica. Jakarta: Kencana

Sriwati Bukit. 2015. *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Larispa Indonesia. Medan

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta